

ANALISIS KINERJA PENYULUH DALAM MEMBERDAYAKAN DAN MEMANDIRIKAN PETANI KELAPA POLA SWADAYA KECAMATAN ENOK KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

The performance Analysis of agricultural extension worker on empowerment and independent smallholder farmers of coconut in Enok sub district of indragiri hilir

Okky Berezki¹⁾, Rosnita²⁾, dan Roza Yulida³⁾
Fakultas Pertanian Universitas Riau
Okky.berezki66@gmail.com/082383956234

ABSTRACT

This research is aimed by the farmer of coconut knowing the activity of extension worker Smallholder Enok District Inhil Regency. Indragiri Hilir regency is one of regency in Riau province which the capital is Tembilahan. It is divided into 20 sub districts, 198 villages and 38 district. The area is 329.193 Ha Geografis, Indragiri Hilir Province is located at 0° 36' LU until 1° 07' LS until 104° 10' BT. This research is conducted Enok sub district Indragiri Hilir from January until February 2016. This research is done with collection sample method, interview and giving questionnaire, the total of questionnaires is 87. The extension worker in Enok subdistrict must be added in order the area can be divided one extension worker one village, because the extension worker can focus arranging the farmer in the area. The implementation of extension worker is still enough because must be increased to do some activities, especially providing of material is suitable in part of the farmer. The extension worker is conducted in the demonstration and application of using course increasing group farmer, quality aspect and quantity aspect. The adviser must increase knowledge in cultivation of coconut, the quality of the farmer is categorized lower because the farmer graduated of SMP and SMA. The adviser conducted is not intensive and maximal especially in part of cultivation of coconut, consequently the extension worker must do some trainings who followed by the farmer of cultivation coconut for increasing the knowledge of the farmer and focus what extension worker is done for guiding the farmer of coconut.

Keywords: Characteristic, Independent, Performance, Empowerment, Independent

1) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

PENDAHULUAN

Sektor pertanian khususnya perkebunan adalah salah satu sektor yang masih menjadi tumpuan bagi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Pada awalnya, perkebunan kelapa di Indonesia terbagi menjadi dua kelompok, yaitu perkebunan milik petani plasma yang menjadi mitra bagi perusahaan negara maupun swasta dan perkebunan rakyat yang dimiliki masyarakat secara swadaya. Berbeda dengan petani plasma yang memperoleh dukungan dari perusahaan, umumnya petani swadaya melakukan usaha tani kelapanya tanpa kerjasama dengan pihak lain.

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Riau yang ibu kotanya Tembilahan, dimana perkebunan merupakan salah satu sektor utama pendorong perekonomian dan pembangunan daerah. Sektor perkebunan yang paling dominan yaitu pada komoditi kelapa. Kabupaten Indragiri Hilir merupakan kabupaten dengan luas lahan 392.193 Ha yang terdiri dari 20 kecamatan. Kabupaten Indragiri Hilir dengan produksi kelapa pada tahun 2012 mencapai 342.225 ton yang mempunyai jumlah petani sebanyak 80.040 orang (BPS Riau, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh, Kabupaten Indragiri Hilir khususnya Kecamatan Enok memiliki 15 desa di Kecamatan Enok dengan jumlah penyuluh 7 orang dan setiap penyuluh memegang 2 sampai 3 desa dan ada juga yang hanya 1 desa 1 penyuluh pendamping. (Sumber : BP3K Kecamatan Enok, 2012). Keadaan ini tidak sesuai dengan UU No.16 Tahun 2006 yang menyatakan

bahwa setiap penyuluh hanya membina satu desa saja. Berdasarkan jumlah ini, peran penyuluh yang terlibat didalamnya tentunya akan sangat membantu petani dalam berusahatani serta meningkatkan keberdayaan dan kemandirian didalam diri petani tersebut. Tetapi penyuluh yang berada di kecamatan Enok tidak lah sesuai dengan UU No.16 Tahun 2006, hal ini akan membuat beban penyuluh pertanian semakin bertambah dan tidak efisiennya penyuluhan yang akan di lakukan penyuluh terhadap petani kelapa kecamatan Enok.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan diatas, adapuntujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengkaji faktor kinerja penyuluh di kecamatan Enok kabupaten Indragiri Hilir
2. Menganalisis kinerja penyuluh tingkat kinerja penyuluh dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan penyuluhan kelapa di kecamatan Enok kabupaten Indragiri Hilir.
3. Menganalisis keberdayaan petani kelapa pola swadaya di kecamatan Enok kabupaten Indragiri Hilir dan menganalisis kemandirian petani pola swadaya di kecamatan Enok kabupaten Indragiri Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Pemilihan lokasi dengan pertimbangan bahwa pada Kecamatan Enok memiliki luas areal terluas ke 2 setelah kecamatan Mandah yang

-
- 1) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau
 - 2) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

mencapai 44,123 Ha, jumlah petani yang mencapai 9.005 kepala keluarga, tersebar di 15 desa, terdapat kegiatan penyuluh pertanian terhadap petani kelapa. Waktu penelitian dilakukan mulai Bulan November 2015 sampai Bulan November 2016

Penentuan responden secara *random sampling* pada petani

sebanyak 80 responden sedangkan untuk penyuluh di gunakan *purposive sampling* dan penyuluh sebanyak 7 responden secara sensus. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan Skala Likert.

Penjabaran Variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Karakteristik Internal Penyuluh

Variabel		
Individu penyuluh	Psikologi penyuluh	Organisasi penyuluh
1. Kemandirian Ekonomi Penyuluh	1. Umur	1. Struktur
2. Keterampilan Penyuluh	2. Pendidikan Formal	2. Desain Pekerjaan
3. Latar Belakang Penyuluh	3. Pelatihan	3. Kepemimpinan
4. Pengalaman Kerja Penyuluh	4. Masa Kerja	
5. Tingkat sosial Penyuluh		

Sumber : Gibsom *dalam* Safar (2011)

Tabel 2. Variabel dan Indikator Kinerja Penyuluh

Variabel	Indikator
Kinerja Penyuluh Pertanian (Y)	Persiapan penyuluh pertanian (Y1.1) Pelaksanaan penyuluhan pertanian (Y1.2) Evaluasi dan pelaporan (Y1.3)

Sumber : (Berlo, 1960 *dalam* Leilani, 2006)

Tabel 3. Variabel dan Indikator Keberdayaan Petani

Variabel	Indikator
Keberdayaan petani (U)	Sumberdaya manusia SDM (U1.1) Ekonomi produktif (U1.2) Kelembagaan (U1.3)

Sumber : TKP3 KPK (2004)

Tabel 4. Variabel dan indikator tingkat kemandirian petani

Variabel	Sub-variabel
Tingkat kemandirian Anggota Kelompok Tani (Z)	1. Kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemilihan jenis komoditi 2. Kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemenuhan produksi 3. Kemandirian untuk mengambil keputusan dalam penentuan harga 4. Kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemasaran

Sumber : Lestari (2011)

Analisis data pada penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial

- 1) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

(Sugiyono, 2009). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Setiap indikator diberi skor atau (nilai), kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan pada kuesioner.

Setiap tanggapan pertanyaan sampel dibuat berjenjang menggunakan *Skala Likert's Summated Rating (SLR)* dimana setiap jawaban diberi skor. Skor ini digunakan dari jawaban tertutup, penjabaran setiap skor dapat dilihat seperti Tabel di bawah ini. Analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh, keberdayaan dan kemandirian petani.

Tabel 5. Kategori Jawaban Terhadap Individu Penyuluh, Psikologi penyuluh dan organisasi

Persetujuan Terhadap Pernyataan	Skor Nilai
Sangat Mandiri (SM)	5
Cukup Mandiri (CM)	3
Tidak Mandiri (TM)	1

Tabel 6. Kategori jawaban terhadap kinerja, keberdayaan dan kemandirian petani

Kinerja	Keberdayaan	Kemandirian	Skor Nilai
Sangat Rendah (SR)	Sangat Tidak Berdaya (STB)	Sangat Tidak Mandiri (STM)	1
Rendah (R)	Tidak Berdaya (TB)	Tidak Mandiri (TM)	2
Sedang (S)	Cukup Berdaya (CB)	Cukup Mandiri (CM)	3
Tinggi (T)	Berdaya (B)	Mandiri (M)	4
Sangat Tinggi (ST)	Sangat Berdaya (SB)	Sangat Mandiri (SM)	5

Sedangkan untuk mengetahui rentang skala tingkat motivasi, kompetensi, dan kinerja penyuluh digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skala Tertinggi} - \text{Skala Terendah}}{\text{Banyak Skala}} - 0,01 = 0,01$$

Rentang penilaian berkisar 1 sampai 5 yaitu penilaian tertinggi. Rentang skala pada penelitian ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5 - 1}{5} - 0,01 = 0,79$$

Sehingga diperoleh rentang skala Tingkat keberdayaan, kemandirian dan kinerja penyuluh pertanian sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Tabel 8. Kategori terhadap penilaian tingkat individu penyuluh psikologis dan organisasi penyuluh, kinerja, keberdayaan, dan kemandirian

Kinerja	Keberdayaan	Kemandirian	Skor	Skala
Sangat Rendah (SR)	Sangat Tidak Berdaya (STB)	Sangat Tidak Mandiri (STM)	1	1,00 - 1,79
Rendah (R)	Tidak Berdaya (TB)	Tidak Mandiri (TM)	2	1,80 - 2,59
Sedang (S)	Cukup Berdaya (CB)	Cukup Mandiri (CM)	3	2,60 - 3,39
Tinggi (T)	Berdaya (B)	Mandiri (M)	4	3,40 - 4,19
Sangat Tinggi (ST)	Sangat Berdaya (SB)	Sangat Mandiri (SM)	5	4,20 - 5,00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Internal Penyuluh

Penilaian karakteristik dari faktor individu penyuluh dilihat dari faktor kemandirian penyuluh, faktor keterampilan penyuluh, faktor latar belakang penyuluh, faktor pengalaman kerja penyuluh, faktor tingkat sosial penyuluh, faktor demografi penyuluh, telah "Mandiri" yang ditunjukkan dengan skor 4,56.

Penyuluh di Kecamatan Enok secara keseluruhan sudah mandiri. Penyuluh mampu menjaga hubungan baik dengan petani binaannya, membangun hubungan baik antar petani binaannya, dan penyuluh juga mampu membangun hubungan baik dengan pihak luar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluh sudah dikatakan mandiri. Dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 9. Karakteristik Individu Penyuluh

Kemandirian penyuluh (X)	Skor	Kategori
Faktor kemandirian penyuluh (X ₁)	4,94	Tinggi
Faktor keterampilan penyuluh (X ₂)	4,20	Tinggi
Faktor latar belakang penyuluh (X ₃)	4,47	Tinggi
Faktor pengalaman kerja penyuluh (X ₄)	4,70	Tinggi
Faktor tingkat sosial penyuluh (X ₅)	4,53	Tinggi
Rata-Rata	4,56	Tinggi

Penilaian Psikologi penyuluh yang dilihat dari tabel dibawah yaitu, umur penyuluh sudah di golongan pada peroduktif karena umur penyuluh berada pada 20 tahun sampai dengan 54 tahun. Sedangkan untuk variable pendidikan formal penyuluh sudah dikategorikan tinggi, ini dapat dari 7 penyuluh 3 diantaranya sarjana dan 4 penyuluh hanya tamatan D3 (diploma). Kalo kita lihat dari pelatihan penyuluh juga sudah di golongan tinggi, dari masa kerja kerja penyuluh masih dikategorikan sedang, ini dapat kita lihat dari 7 penyuluh hanya 3 penyuluh yang memiliki masa kerja 20 tahun hingga 35 tahun sedangkan 4 penyuluh lainnya hanya memiliki masa kerja diantara 4 tahun hingga 19 tahun.

Tabel 11. Karakteristik Psikologi Penyuluh

Psikologis penyuluh	Skor	Kategori
Umur penyuluh	5	Produktif
Pendidikan formal	4	Tinggi
Pelatihan yang diikuti	4	Tinggi
Masa kerja	3	Sedang

Penilaian faktor organisasi penyuluh pertanian yang dilihat dari nilai-nilai struktur organisasi, desain pekerjaan, dan kepemimpinan "Tinggi" dengan skor 4,10.

Tingkat karakteristik faktor organisasi penyuluh di Kecamatan

- 1) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Enok secara keseluruhan sudah Tinggi. Dari segi nilai-nilai organisasi, penyuluh sudah mampu menjalin hubungan baik dengan petani binaannya, penyuluh juga mampu menanamkan rasa toleransi antar diri petani binaan, dan penyuluh juga mampu menanamkan prinsip tolong menolong antar kehidupan petani binaannya, dan mampu menanamkan pentingnya sistem kegotongroyongan didalam kehidupan petani binaannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya jadwal yang sudah disepakati untuk gotong royong yaitu sekali dalam dua minggu.

Dari segi akses terhadap kepemimpinan kelembagaan penyuluhan, penyuluh siap sewaktu-waktu petani binaannya membutuhkan bantuan atau bimbingannya dalam berbudidaya dan serius membantu petani dalam hal akses saprodi, akses teknologi spesifikasi lokal, permodalan, dan pengelolaan hasil.

Tabel 10. Karakteristik Organisasi Penyuluh

Faktor organisasi(X ₃)	Skor	Kategori
Struktu organisasi	4,10	Baik
Disain pekerjaan	4,10	Baik
Kepemimpinan	4,10	Baik
Rata-Rata	4,10	Baik

Kinerja Penyuluh Pertanian

Kinerja penyuluh pertanian berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian nomor 91 tahun 2013, dinilai dari 3 sub-variabel yaitu; persiapan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan pertanian, dan evaluasi dan pelaporan.

Hasil penelitian mengenai kinerja penyuluh pertanian di

Kecamatan Enok dibawah naungan BP2KP Kecamatan Enok memperoleh skor 4.51 yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, secara keseluruhan kinerja penyuluh sudah sangat baik dalam persiapan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan, dan evaluasi dan pelaporan kegiatan penyuluhan.

Kinerja penyuluh yang memperoleh skor tertinggi adalah persiapan penyuluhan yang memperoleh skor 4.82 dengan kategori “Sangat Baik”, hal ini sejalan dengan hasil dari tingkat kemandirian intelektual penyuluh bahwa penyuluh di Kecamatan Enok “Mandiri” Artinya penyuluh memiliki kemandirian dalam mempersiapkan bahan penyuluhan, membuat penyuluhan lebih menarik, mempersiapkan waktu penyuluhan, menarik partisipasi petani, dan mengambil keputusan.

Kinerja penyuluh yang terendah yaitu pada sub-variabel pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan skor yang diperoleh yaitu 2.82 yang termasuk dalam kategori “Cukup Baik”. Kinerja penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian yang termasuk dalam kategori “Sangat Kurang Baik” yaitu pada beberapa indikator seperti penerapan metode penyuluhan dalam bentuk kursus, meningkatkan kelas kelompok tani dari aspek kualitas dan kuantitas, dan menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah dan kualitas.

. Rekapitulasi kinerja penyuluh pertanian Kecamatan Enok

- 1) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Tabel 12. Kinerja Penyuluh Pertanian

Kinerja penyuluh	Skor	Kategori
Persiapan Penyuluhan	4.82	Sangat Baik
Pelaksanaan Penyuluhan	2.82	Cukup Baik
Evaluasi dan Pelaporan	5.00	Sangat Baik
Rata-rata	4,51	Sangat Baik

Keberdayaan Petani

Penilaian pemberdayaan petani yang diukur berdasarkan Sumber Daya Manusia, keberdayaan dilihat dari ekonomi produktif, dan keberdayaan dilihat dari kelembagaannya. Adapun tingkat keberdayaan petani kelapa pola swadaya Kecamatan Enok sebagai imbas kurangnya penyuluh yang ada di Kecamatan Enok. Hasil keberdayaan petani yang demikian merupakan akibat dari kurang maksimalnya peran petani dalam mengikuti setiap kegiatan penyuluhan, dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh petani dalam menerapkan setiap ilmu yang diberikan oleh penyuluh, ini karna masih banyaknya petani yang mempertahankan gaya bertani yang mereka dapatkan dari orang tua mereka terdahulu dan kurang berminat untuk mengadopsi gaya bertani yang di berikan penyuluh untuk memperbaiki tingkat keberdayaan petani.

Dapat kita lihat bahwa masih kurang berdayanya petani kelapa di Kecamatan Enok, ini disebabkan faktor yang sangat mempengaruhi dari keberdayaan petani, setelah data di lapangan di dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keberdayaan petani kelapa swadaya di Kecamatan Enok yang dilihat dari sumber daya manusia (SDM),

ekonomi produktif, dan kelembagaan masih “Kurang Berdaya” yang ditunjukkan dengan skor 2,54.

Tingkat keberdayaan Manusia yang masih kurang berdaya dengan skor 2.30 ini disebabkan masih kurangnya sumberdaya petani seperti pengetahuan yang belum bertambah karena kebanyakan petani di Kecamatan Enok ini hanya berpendidikan tamatan SMA, sikap petani yang belum berubah dari pola fikir yang lama dan ketrampilan petani yang belum menunjukkan perubahan.

Untuk peningkatan Ekonomi Produktif kurang berdaya dengan skor 2,20 hal ini disebabkan oleh ketidak mampuan petani meningkatkan jumlah modal yang dimilikinya, hal ini disebabkan oleh tidak berimbangya pengeluaran dan pemasukan yang di dapatkan oleh petani kelapa, belum mampunya petani untuk meningkatkan jumlah tenaga pekerja untuk mengolah lahan pertanian dan belum bisa meningkatkan keuntungan yang diperoleh petani kelapa.

Dilihat dari aspek kelembagaannya sendiri sudah cukup mandiri dengan skor 3,11 karena sudah banyak terbentuk kelompok-kelompok tani yang sudah mulai tersusun dengan rapi yang telah memiliki ketua-ketua kelompok dan juga kelompok tani mempunyai tujuan yang jelas.

Keberdayaan petani ini masih harus mendapat perhatian yang lebih dari penyuluh pertanian, agar petani dapat meningkat kan taraf hidupnya kearah yang lebih baik lagi dan juga penyuluh harus dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di petani seperti

- 1) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

permasalahan penjualan hasil kelapa antara petani dan tauke.

Rekapitulasi penilaian keberdayaan petani

Tabel 13. Keberdayaan Petani

Keberdayaan (U)	Skor	Kategori
Sumber Daya Manusia (U ₁)	2,30	Kurang Berdaya
Ekonomi Produktif (U ₂)	2,20	Kurang Berdaya
Kelembagaan (U ₃)	3,11	Cukup Berdaya
Keberdayaan (U)	2,54	Kurang Berdaya

Kemandirian Petani

Kemandirian yang diukur pada penelitian ini berdasarkan kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemilihan jenis komoditas, kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemenuhan sarana produksi, kemandirian untuk mengambil keputusan dalam penentuan harga, dan kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemasaran.

Tingkat kemandirian petani kelapa swadaya di Kecamatan Enok yang dilihat dari kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemilihan jenis komoditas, kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemenuhan sarana produksi, kemandirian untuk mengambil keputusan dalam penentuan harga, dan kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemasaran. “Kurang Mandiri” yang ditunjukkan dengan skor 2,15.

Tingkat kemandirian petani yang masih kurang ini disebabkan masih banyaknya pihak-pihak yang terlibat didalam setiap kegiatan budidaya yang dilakukan oleh petani. Hal ini dibuktikan bahwa, petani belum mandiri untuk memenuhi

sarana produksinya sendiri. Petani masih mengharapkan adanya bantuan dari penyuluh, bantuan dari kelompok dan bantuan dari pemerintah untuk membantu mereka dalam memenuhi sarana produksi yang mereka butuhkan. Dalam hal harga komoditi, petani sangat bergantung kepada tauke, harga ditentukan sepenuhnya oleh tauke, dan dalam hal pemilihan komoditi, petani juga masih bergantung kepada pemerintah daerah dan penyuluh karena kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Keadaan penyuluh pertanian Kecamatan Enok dilihat pada usia termasuk dalam usia yang produktif, dari segi masa kerja penyuluh masa dikategorikan sedang. Dari segi pelatihan yang diikuti penyuluh dikategorikan rendah. Untuk jumlah tanggungan keluarga penyuluh masih dikatakan sedang. Tingkat kemandirian penyuluh Kecamatan Enok termasuk dalam kategori “mandiri” terutama untuk kemandirian ekonomi penyuluh.

Tingkat kinerja penyuluh pertanian Kecamatan Enok termasuk dalam kategori Sangat baik. Kinerja penyuluh yang paling tinggi terdapat pada sub-variabel persiapan penyuluhan dengan kategori “sangat baik”, sedangkan dalam pelaksanaan penyuluh masih termasuk dalam kategori “cukup baik”.

Tingkat keberdayaan petani kelapa pola swadaya Kecamatan Enok berada pada kategori “kurang berdaya”. Tingkat kemandirian berada pada kategori “kurang mandiri”. Hasil keberdayaan petani

- 1) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

yang demikian akibat dari kurang berdayanya petani kelapa. Karena kemandirian adalah hasil dari apa yang sudah dilakukan tanpa adanya campur tangan orang lain dalam pencapaiannya.
Rekapitulasi penilaian kemandirian petani

Tabel 14. Kemandirian Petani

Kemandirian (Z)	Skor	Kategori
kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemilihan jenis komoditas (Z ₁)	2,04	Kurang Mandiri
kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemenuhan sarana produksi (Z ₂)	2,01	Kurang Mandiri
kemandirian untuk mengambil keputusan dalam penentuan harga (Z ₃)	2,01	Kurang Mandiri
kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemasaran (Z ₄)	2,55	Kurang Mandiri
Rata-Rata	2,15	Kurang Mandiri

Saran

Tenaga penyuluh pertanian di Kecamatan Enok perlu ditambah jumlahnya agar wilayah binaan/desa bisa dibagi satu penyuluh satu desa agar penyuluh bisa fokus untuk mengurus petani. Selain itu juga wilayah/desa binaan seorang penyuluh haruslah wilayah yang dekat dengan tempat tinggalnya, sehingga penyuluh lebih memahami karakteristik serta permasalahan yang dihadapi oleh petani di desa binaannya.

Pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Enok masih dikatakan cukup, oleh karena itu penyuluh perlu adanya peningkatan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan, khususnya pada pemberdayaan materi penyuluh sesuai kebutuhan petani, pelaksanaan penyuluhan dalam bentuk

demonstrasi, penerapan penyuluhan dalam bentuk kursus, dan meningkatkan kelas kelompok tani dari aspek kualitas dan kuantitas. Serta perlu adanya peningkatan pelatihan yang harus diikuti oleh penyuluh untuk menunjang peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh penyuluh, khususnya dibidang budidaya kelapa.

Keberdayaan petani kelapa dikategorikan masih kurang disebabkan kurangnya pengetahuan petani yang dibuktikan bahwa petani hanya tamatan SMP dan SMA, dan pelaksanaan penyuluhan yang dijalankan oleh penyuluh kurang intensif dan maksimal khususnya dibidang budidaya kelapa. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan yang diikuti oleh petani dalam budidaya kelapa untuk menunjang peningkatan pengetahuan petani, dan fokus yang dilakukan oleh penyuluh untuk membina petani kelapa.

- 1) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indragiri hilir. 2014. Luas Areal dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Kecamatan Enok. Enok Dalam Angka.
- Leilani, Ani. 2006. Hubungan Sejumlah Karakteristik Para Penyuluh Pertanian Dengan Kinerja Mereka Dengan Pelaksanaan Tugas Pokok di Beberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat. Skripsi Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Lestari, M. 2011. Dinamika Kelompok Dan Kemandirian AnggotaKelompok Tani Dalam Berusahatani Di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Safar. 2011. Pengaruh Kemandirian, Motivasi, kompetensi, karakteristik penyuluh Terhadap Kinerja Penyuluh Perkebunan Kabupaten Jepara, [http : Jurnal Daya Saing_8_4 doc](http://jurnal.daya.saing.84.doc). Diakses : Senin 20 Maret 2015
- Sugiyono. 2007. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung
- TKP3 KPK. 2004. Dokumentasi Strategi Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16. 2006. *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.* (serial online) 23 Februari 2015. http://www.deptan.go.id/feati/dokumen/uu_sp3k.pdf.

-
- 1) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau
 - 2) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau